

BENTUK FONOLOGI DAN LEKSIKON DIALEK BAHASA JAWA DESA JOGOPATEN KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN

Oleh: Asih Kurniawati
pendidikan bahasa dan sastra jawa
acih_kurnia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa yang berkaitan dengan aspek fonologi dari segi vokal dan konsonan yang terjadi di Desa Jogopaten yang berkaitan dengan aspek leksikon. Dalam penelitian tersebut data diperoleh dengan menggunakan metode pupuan lapangan dilengkapi dengan instrument. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode padan dan distribusional melalui teknik pasangan minimal. Penjabaran dari penelitian di Desa Jogopaten, penulis lakukan dalam bentuk penyajian hasil analisis data dengan mempergunakan cara yang dikenal sebagai metode penyajian kaidah yaitu yang bersifat informal dan formal. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa di Desa Jogopaten memiliki beberapa persamaan dengan bahasa Jawa dialek Yogyakarta. Dibidang fonologi tampak pada vokal /ə, e, o/ seperti [sega] 'sego', [karepe] 'karape', [loro] 'loro'.

Kata kunci : Fonologi, leksikon, dialek, Jogopaten

Bahasa merupakan sebuah sistem bunyi yang arbitrer, konvensional yang dipergunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi. Selain itu bahasa juga bias diartikan sebagai tingkah laku manusia melalui ucapan. Bahasa-bahasa di Indonesia dan wilayah sekitarnya pada awalnya merupakan satu asal. Bahasa dipandang sebagai sarana komunikasi yang khas dan unik oleh setiap penggunaannya. Bentuk penggunaan bahasa yang menunjukkan perbedaan kecil maupun besar, baik berupa perbedaan-perbedaan satuan bunyi fonem sampai pada pengungkapan kalimatnya, itulah yang disebut variasi bahasa.

Variasi bahasa dapat berwujud perbedaan ucapan seseorang dari waktu ke waktu yang lain dan perbedaan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan memperhatikan lafal, intonasi atau perbedaan kata yang diucapkan oleh para penuturnya. Jadi, jelas bahwa variasi bahasa yang ada sangatlah banyak jumlahnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi bahasa yang terjadi pada bahasa Jawa di Desa Jogopaten yang berkaitan dengan aspek fonologi dari segi vokal dan konsonannya serta membandingkannya dengan bahasa Jawa standar. Mendeskripsikan variasi yang terjadi pada bahasa Jawa di Desa Jogopaten berkaitan dengan aspek leksikon serta membandingkannya dengan bahasa Jawa standar.

Adapun alasan dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih lanjut bentuk leksikal yang terjadi di Desa Jogopaten berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Penelitian dilaksanakan di Desa Jogopaten Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Subjek dalam penelitian ini, peneliti mencari informan yang menetap di Desa Jogopaten dari dilahirkan hingga sekarang. Informan yang ditunjuk oleh penulis merupakan pemakai dialek bahasa Jawa di Desa Jogopaten yang dianggap dapat memberikan informasi tentang bahasa yang sering digunakan. Objek penelitian yang diteliti adalah tuturan kata bahasa Jawa di Desa Jogopaten yang meliputi bentuk fonologi dan leksikal bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode pupuan lapangan. Dalam menganalisis penulis menggunakan metode agih dan metode padan.

1. Fonologi

Cakupan fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang khusus mempelajari seluk beluk bahasa (Mulyani, 2008: 1). Fonologi adalah ilmu tentang pembendaharaan fonem sebuah bahasa dan distribusinya.

a. Vokal

Vokal ialah bunyi yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan tiga faktor yaitu : (1) tinggi rendahnya lidah, (2) bagian lidah yang dinaikkan, dan (3) bentuk bibir.

Bahasa Jawa di Desa Jogopaten memiliki 7 vokal beserta alofon-alofonya. Di antaranya adalah /a, i, u, e, o, ə, ɔ/.Fonem /a/

direalisasikan menjadi /a/ antara bahasa Jawa di Desa Jogopaten dengan bahasa Jawa standar, tidak terdapat perbedaan.

b. Konsonan

Bahasa Jawa di Desa Jogopaten mempunyai konsonan 20 yaitu, /p, m, b, t, ʈ, d, g, l, y, j, ŋ, ŋ, n, h, r, s, c/. Pasangan konsonan minimal telah dijelaskan di atas, di sini akan dibahas Distribusi Konsonan.

Konsonan	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/b/	[baəm] 'graham'	[ibu] 'ibu'	[antɔb]
	[bɔjɔ] 'suami/ istri'	[dabag] 'dinding bambu'	[aŋɔb]
	[bageyan] 'bagian'	[ŋɔdubus] 'bohong'	[jilbab]

\Konsonan /b/ dalam bahasa Jawa di Desa Jogopaten dapat menempati semua posisi, baik awal, tengah, akhir. Dalam hal ini tidak terdapat perbedaan antara bahasa Jawa di Desa Jogopaten dengan bahasa Jawa standar.

c. Gabungan Konsonan

Gabungan konsonan itu sendiri adalah kumpulan dua atau lebih konsonan yang berlainan dalam satu suku kata tanpa vokal yang menyelanya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . 2005: 27). Gabungan konsonan yang terdapat di Desa Jogopaten itu sendiri dapat penulis sajikan sebagai berikut:

1. Gabungan konsonan yang mengandung /l/

Gabungan konsonan	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/bl/	[bʌlʌk] 'buah	[gəmbʌŋ] 'gila'	-

	kelapa muda'	[njəblUk]	
	-	'meletus'	-

2. Leksikon

Leksikon merupakan kumpulan kata-kata dalam suatu bahasa dan kumpulan dari leksum suatu bahasa yang mengandung makna. Leksikon yang ada dalam bahasa Jawa di Desa Jogopaten yang akan penulis sajikan adalah sebagai berikut.

BJD Jogopaten	BJD Jogopaten karma	Bahasa Indonesia
[kampll]	-	Bantal
[maŋas]	-	Gak mau
[əŋɔŋ]		Aku
[ɔra rege]		Lebih baik tidak
[ənta]		Tidak

Berdasarkan penelitian untuk kajian fonologi dan leksikon bahasa Jawa di Desa Jogopaten dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Dilihat dari bidang fonologi, antara bahasa Jawa di Desa Jogopaten memiliki perbedaan dalam segi pengucuan dengan bahasa Jawa standar. Perbedaan ini terletak pada fonem /u/ dibunyikan /U/ ; fonem /i/ dibunyikan /I/ untuk semua posisi, yakni posisi awal, tengah maupun akhir.
2. Dalam leksikon bahasa Jawa di Desa Jogopaten, terdapat perbedaan dengan bahasa Jawa standar, yaitu pada kata-kata di bawah ini.
 - a. *kampil* [kampll] yang dalam bahasa Jawa standar kata bantal disebut dengan *bantal* [bantal].
 - b. *mangas* [maŋas] yang dalam bahasa Indonesia tidak mau, biasanya dalam bahasa Jawa standar kata tidak mau disebut *emoh* [əməh].

c. *enyong* [əŋɔŋ] yang dalam bahasa Indonesia artinya aku, biasanya dalam bahasa Jawa standar kata aku disebut *aku* [aku].

Dalam menggunakan bahasa sehari-hari, masyarakat Desa Jogopaten menggunakan bahasa *ngoko*, tetapi pada keadaan dan waktu tertentu menggunakan bahasa Jawa krama. Bahasa Jawa ngoko biasanya digunakan pada percakapan sehari-hari dalam situasi yang santai dan bahasa Jawa krama digunakan situasi yang resmi atau juga digunakan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang dianggap lebih tua. Sesuai dengan simpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut, (1) Seorang guru bahasa Jawa hendaknya sering memberikan soal mencongak untuk meningkatkan daya ingat siswa, (3), bagi peneliti berikutnya di dalam mendeskripsikan data haruslah teliti, agar hasil yang didapat sesuai dengan keinginan, dan dapat diterima oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Isnawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Kadipiro Surakarta: Yuma Pustaka.
- Reniwati, Nadra. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Zulaeha. 2010. *Dialektologi Dialek Geografi & Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.